

## **Penanaman Konsep Toleransi Beragama Berwawasan Multikultural Siswa Siswi SDN 01 Trimomukti Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Masyarakat Pluralisme**

**Indah Resti Ayuni Suri<sup>1</sup>, As-shiva Islamy Albant<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Indah Resti Ayuni Suri

**E-mail:** [indahrestiayunisuri@gmail.com](mailto:indahrestiayunisuri@gmail.com)

### **Abstrak**

*Desa yang memiliki ciri heterogenitas sosial, Desa Trimomukti menyimpan potensi konflik yang bersumber dari keberagaman identitas tersebut. Salah satu sumber konflik yang rentan muncul di tengah-tengah masyarakat yang heterogen adalah konflik yang bersumber dari perbedaan agama. Kehidupan sosial dan agama hendaknya tidak tersisih dari satu sama lain, dan musti terintegrasi kedalam satu sama lain. Realitas kehidupan sosial menjadi mungkin karena ia mengakomodasi perbedaan dan keragaman di antara manusia. Salah satu dari keragaman ini berkaitan dengan pilihan keyakinan agama, dan karenanya kita hendaknya mampu bergaul apakah dengan anggota komunitas seagama dan juga dengan anggota komunitas agama lainnya. Artikel ini berupaya mengkaji toleransi dalam hubungan antarumat beragama di Desa Trimomukti khususnya pada siswa-siswi SDN 01 Trimomukti. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan metode tanya jawab atau diskusi dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara, selanjutnya teknik analisa data menggunakan tiga alur kegiatan yang akan dilaksanakan dari awal hingga selesai yakni: reduksi data (data Reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi toleransi beragama di kalangan Siswa-siswi diwujudkan dalam beberapa bentuk yaitu interaksi antar siswa-siswi, kegiatan, bidang akademik dan kebijakan yang diberikan oleh SDN 01 Trimomukti kepada Siswa-siswi yang memiliki keyakinan yang berbeda*

**Kata kunci** - Toleransi Beragama, Masyarakat Terdidik, Pluralisme

### **Abstract**

*A village characterized by social heterogeneity, Trimomukti Village has potential for conflict originating from this diversity of identities. One source of conflict that is prone to arise in the midst of a heterogeneous society is conflict originating from religious differences. Social and religious life should not be separated from one another, and must be integrated into one another. The reality of social life is possible because it accommodates the differences and diversity among human beings. associate with members of the same religious community and also with members of other religious communities. This article seeks to examine tolerance in inter-religious relations in Trimomukti Village, especially among students of SDN 01 Trimomukti. The approach method used in this community service activity is the lecture method and question and answer method or discussion with data collection techniques using observation and interview techniques, then the data analysis technique uses three activity streams that will be carried out from start to finish, (data reduction), presentation of data (data display) and drawing conclusions. Research results show that the implementation of religious tolerance among students is manifested in several forms, namely interactions between students, activities, academic and policy fields provided by SDN 01 Trimomukti to students who have different beliefs*

**Keywords** Religious Tolerance, Educated Society, Pluralism

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia saat ini ditandai oleh pluralitas agama dan budaya yang semakin kompleks. Di dalam lingkungan masyarakat yang beragam ini, menjaga dan mempromosikan toleransi beragama menjadi hal yang sangat penting. Terutama di dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk pandangan positif terhadap keberagaman agama. Toleransi beragama merupakan aspek penting dalam masyarakat multikultural untuk menjaga kerukunan dan menghindari konflik antaragama. Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman agama yang kaya, perlu mempromosikan sosialisasi toleransi beragama guna mendorong pemahaman yang lebih baik antara umat beragama. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan kekhawatiran terhadap intoleransi dan tindakan diskriminatif yang dapat mengganggu harmoni sosial (A. Salim 2019).

Sosialisasi toleransi beragama di kalangan siswa-siswi memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda yang menghormati perbedaan agama dan mampu hidup berdampingan dengan harmoni dalam masyarakat yang multikultural. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah memperpendek jarak antara budaya dan agama yang berbeda, membuat peningkatan interaksi antar agama menjadi semakin mendalam (Siswanto, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk mendorong pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama yang berbeda serta promosi nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama lintas agama (Sayaputra, 2018). Toleransi beragama merupakan prinsip penting dalam masyarakat multikultural, termasuk di lingkungan pendidikan. Dalam era globalisasi dan keragaman budaya, siswa-siswi perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang toleransi beragama untuk membangun harmoni sosial dan menghindari konflik antaragama. Faktor sosial memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman toleransi beragama. Masyarakat saat ini sering kali terdiri dari beragam agama dan kepercayaan. Dengan menekankan nilai-nilai kesamaan dan saling menghormati, siswa-siswi dapat belajar untuk menghargai perbedaan agama dan berinteraksi dengan damai tanpa merendahkan nilai-nilai keagamaan orang lain. Menurut Sari, dkk. (2018), pembelajaran toleransi beragama di sekolah mampu membentuk sikap positif terhadap keberagaman dan mengurangi sikap prejudis. Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa-siswi terkait toleransi beragama. Kurikulum sekolah dapat mengintegrasikan pelajaran agama dan etika yang mengedepankan pengajaran tentang nilai-nilai universal seperti kasih sayang, empati, dan menghargai hak asasi manusia. Mengutip penelitian oleh Smith (2017), pendidikan yang mendorong dialog antaragama dan pemahaman mendalam tentang agama lain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima perbedaan.

Di era globalisasi, peluang interaksi antara individu dari latar belakang agama yang berbeda semakin tinggi. Hal ini membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan praktik agama yang beragam. Ketidapahaman terhadap agama lain dapat berpotensi memicu konflik sosial. Sosialisasi toleransi agama di sekolah membantu mencegah ketegangan dan membangun dialog yang konstruktif. Banyak agama mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Memahami bahwa agama-agama berbagi nilai-nilai ini dapat memperkuat kerjasama antar individu. Sosialisasi toleransi beragama mendukung pembentukan karakter siswa-siswi yang inklusif, terbuka, dan mampu berempati terhadap orang lain. Masyarakat yang beragam budaya dan agama memerlukan warga yang mampu hidup berdampingan dengan rasa saling menghargai dan memahami.

Kemajemukan agama menjadi kenyataan di hampir semua negara. Siswa-siswi perlu dipersiapkan untuk menjadi warga global yang dapat berkomunikasi dan berinteraksi tanpa prasangka terhadap agama lain. Dalam dunia yang semakin kompleks, siswa-siswi perlu dilengkapi dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis terhadap isu-isu agama yang kompleks, serta menghargai pandangan yang berbeda.

Dalam era globalisasi ini, siswa-siswi akan terlibat dalam interaksi dengan individu dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan. Mampu menjalin hubungan yang baik dengan mereka dan menghormati perbedaan agama akan membantu siswa-siswi beradaptasi dan bekerja sama dalam lingkungan global. Ketika siswa-siswi memiliki pemahaman yang baik tentang beragama, mereka akan lebih siap untuk berinteraksi dengan individu dari budaya dan agama yang berbeda. Hal ini akan membantu membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang semakin majemuk dan global. Mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang toleransi beragama dan menghormati perbedaan agama akan membantu membangun kerukunan antarindividu, mencegah konflik religius, dan mempersiapkan siswa-siswi untuk hidup dalam masyarakat global yang semakin majemuk (Ali, 2019). Dengan nilai-nilai toleransi beragama ini, siswa-siswi akan membawa sikap inklusif dan saling menghormati perbedaan agama dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan berkontribusi pada perdamaian sosial yang lebih besar (Levi, 2019). Tuntutan global saat ini menekankan pentingnya toleransi beragama dalam dunia yang semakin terhubung. Siswa-siswi harus siap untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang agama yang beragam di tingkat internasional. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang toleransi beragama, mereka dapat menghindari konflik yang mungkin timbul akibat ketidakpahaman dan kesalahpahaman terhadap budaya dan agama lain.

## **METODE**

Sosialisasi moderasi beragama ini diberikan kepada siswa-siswi kelas 6 SDN 1 Trimomukti Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan dan diikuti oleh anggota KKN 349 dengan pemateri Rommi Dwika Damara. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Kamis, 10 Agustus 2023. Acara sosialisasi dilaksanakan di ruangan kelas yang dilengkapi peralatan audio visual berupa LCD Proyektor dan pengeras suara. Materi moderasi beragama diberikan dengan metode yang disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar. Materi lebih banyak memberikan contoh-contoh yang terjadi di lingkungan sekolah. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

Metode Ceramah: Metode ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang moderasi beragama kepada siswa dan siswi SD Negeri 1 Trimomukti. Dalam ceramah diuraikan tentang pengertian moderasi beragama, Manfaat moderasi beragama, dan contoh – contoh perilaku yang sesuai dengan prinsip moderasi beragama baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Ceramah dilakukan dengan banyak gambar menarik, video dan beberapa lagu yang bertema moderasi beragama. Siswa-siswi di sela-sela ceramah diajak menyanyi bersama untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Materi yang disampaikan saat sesi ceramah meliputi :

(a) menjaga kesehatan diri, pada materi ini dipaparkan tentang pentingnya menjaga kesehatan diri melalui kegiatan mandi, sikat gigi, memakan makanan sehat, pentingnya sarapan pagi, olah raga teratur, tidur yang cukup dan pentingnya memakai pakaian yang bersih,

(b) lingkungan yang sehat, pada materi ini disampaikan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan untuk menjaga kesehatan yang meliputi membuang sampah pada tempatnya dan kemampuan untuk memilah jenis sampah. Siswa juga diajarkan untuk menerapkan prinsip PHBS di lingkungan keluarga agar masyarakat bisa meniru perilaku hidup yang sehat.

Metode tanya jawab atau diskusi : setelah sesi ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Untuk menarik minat siswa untuk bertanya, bagi siswa yang mau bertanya dan mampu menjawab diberikan bingkisan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Studi Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data dengan jalan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan tekniknya adalah sebagai berikut :

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap interaksi siswa-siswi dalam konteks kegiatan sosialisasi. Observasi ini dapat dilakukan oleh guru atau fasilitator sosialisasi untuk memantau tingkat partisipasi, pengertian, dan sikap siswa-siswi terhadap materi yang disampaikan.

Wawancara: Melakukan wawancara dengan siswa-siswi baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan insight dan pemahaman mereka tentang isu-isu toleransi beragama. Wawancara dapat dilakukan sebelum dan setelah sosialisasi untuk melihat perubahan sikap dan pemahaman siswa-siswi.

#### **Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan**

Lokasi : SDN 1 Trimomukti Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan

Waktu : Kamis, 10 Agustus 2023

Durasi Kegiatan : 1 Hari.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan, informasi dan sebagai ajang pendekatan diri kepada masyarakat. Salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu Sosialisasi tentang Toleransi Beragama. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan cara pemaparan materi serta pelibatan audiens dalam sesi tanya jawab.



**Gambar 1.**

Pelaksanaan Sosialisasi tentang Toleransi Beragama di SDN 1 Trimomukti

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu proses pembelajaran dalam bentuk pengabdian diri ke masyarakat dengan cara membuat sebuah program kerja yang nantinya dapat diterapkan di masyarakat dan diharapkan dapat mampu memberikan hasil yang positif yang mencakup berbagai bidang yang ada di masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian yaitu pelaksanaan sosialisasi tentang Toleransi Beragama di SDN 1 desa Trimomukti. Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya. Toleransi adalah buah ataupun hasil dari dekatnya interaksi sosial di masyarakat

Dalam kehidupan sosial beragama, manusia tidak bisa menafikan adanya pergaulan, baik dengan kelompoknya sendiri atau dengan kelompok lain yang kadang berbeda agama atau keyakinan, dengan fakta demikian sudah seharusnya umat beragama berusaha untuk saling memunculkan kedamaian, ketentraman dalam bingkai toleransi sehingga kestabilan sosial dan gesekan-gesekan ideologi antar umat berbeda agama tidak akan terjadi. Pada dasarnya, toleransi antar umat beragama merupakan mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keberagaman dan pluralitas agama. Agar terciptanya toleransi antar umat beragama, maka diperlukan adanya hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari interaksi sosial yang dinamis. Setiap manusia memiliki nilai-nilai yang diyakini, dipatuhi, dan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan antar masyarakat. Adapun tujuan dari pelaksanaan sosialisasi ini karena untuk memperkuat sikap toleransi dan menghormati terlebih dalam bidang agama, karena di desa Trimomukti ini terdapat tiga kelompok agama yang berbeda.

Pelaksanaan sosialisasi dimulai pada tanggal 10 agustus 2023 pukul 09.00 WIB, beberapa anggota dari kelompok KKN mendatangi kepala sekolah SDN 1 Trimomukti untuk meminta izin terkait sosialisasi. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, anggota kelompok KKN bergegas menuju ke kelas 6 pada saat jam istirahat. Setelah mengumpulkan siswa/i, sosialisasi dimulai. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan – penjelasan sebuah materi (Nizar dan Hasibuan (2011:58).

Saat sosialisasi berlangsung, banyak siswa/i yang antusias mendengarkan namun ada juga beberapa yang tidak fokus memperhatikan. Kesulitan dalam sosialisasi ini adalah dalam hal mengkoordinir siswa/i karena kebanyakan dari mereka adalah anak – anak yang hiperaktif sehingga membutuhkan usaha yang ekstra untuk menenangkannya. Setelah pemaparan materi selesai dilaksanakan, selanjutnya dibuka sesi tanya jawab untuk para siswa/i. mereka sangat bersemangat terlebih karena adanya hadiah atau reward yang bisa didapat apabila menjawab pertanyaan dengan benar.



**Gambar 2.**

Pemberian hadiah kepada siswa/i yang berhasil menjawab pertanyaan.

Sasaran dari sosialisasi ini adalah siswa/i yang berasal dari kelompok agama yang berbeda sehingga dengan diadakan sosialisasi ini, sikap tenggang rasa dan toleransi mereka perlahan mulai tumbuh. Hal ini dapat dibuktikan dengan makin eratnya hubungan pertemanan mereka setelah dilaksanakannya sosialisasi. Dampak jangka pendek dari sosialisasi ini adalah mempererat hubungan pertemanan, tidak membedakan teman walaupun berbeda keyakinan, tidak ada ejekan atau olokan kepada kelompok agama lain. Dampak jangka panjang dari sosialisasi ini adalah menjaga kerukunan antar kelompok agama dan mencegah perpecahan yang terjadi di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu proses pembelajaran dalam bentuk pengabdian diri ke masyarakat dengan cara membuat sebuah program kerja yang nantinya dapat

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

diterapkan di masyarakat dan diharapkan dapat mampu memberikan hasil yang positif yang mencakup berbagai bidang yang ada di masyarakat. Dampak jangka pendek dari sosialisasi ini adalah mempererat hubungan pertemanan, tidak membeda-bedakan teman walaupun berbeda keyakinan, tidak ada ejekan atau olokan kepada kelompok agama lain. Dampak jangka panjang dari sosialisasi ini adalah menjaga kerukunan antar kelompok agama dan mencegah perpecahan yang terjadi di masyarakat. Jadi setelah diadakan nya sosialisasi ini membuat peserta didik makin erat hubungannya, tidak membeda-bedakan agama atau keyakinan dalam berteman sehingga tidak menimbulkan perpecahan antar peserta didik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan dukungan dan Desa Trimomukti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, A., Bantahin, H., & Rahman, Z. (2019). Promoting Religious Tolerance to Students: A Literature Review. *European Journal of Educational Research*, 8(2), 595-608.
- Graham C. Kinloch, *Sociological Theory: Development and Major Paradigma* (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- J. Casanova, *Public Religions In The Modern World* (Chicago: Chicago University Press, 2008)
- Levi, D. B., & Ndiaye, M. (2019). *Tolerance and Intolerance Among Youth: A Multidisciplinary Approach*. Brill.
- Mhd. Abror, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi : Kajian Islam Dan Keberagaman* ( *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1. 2020)
- Salim, A. (2019). Promoting Religious Tolerance in Multicultural Societies: Lessons from Indonesia. *Journal of Intercultural Studies*, 40(5), 543-560.
- Sari, N. K., Supriyanto, A., & Istanti, R. D. (2018). The effect of religious tolerance learning on tolerance attitudes of high school students. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 5(2), 91-101.
- Sayaputra, H., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh Sosialisasi Toleransi Beragama terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 45(1), 16-27.
- Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama* (*Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20. 2020)
- Siswanto, J., & Rahayu, W. (2020). Pendidikan Multikultural dalam Membangun Toleransi Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(2), 176-182.
- Smith, D. L. (2017). *Teaching about religion and teaching religiously: Dilemmas of tolerance in a pluralistic society*. Routledge.